

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pendidikan, dengan pendidikan kita dapat memperluas wawasan dan kualitas hidup yang berguna untuk menjalani kehidupan lebih baik, sehingga setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan. Soyomukti (2015: 15) berpendapat bahwa pendidikan merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri, pendidikan adalah hidup. Pengalaman belajar dapat terjadi dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu. Perubahan-perubahan cara berpikir masyarakat juga turut menjadi pembentuk seorang individu berdasarkan jangka waktu kehidupan yang panjang dan saling berkaitan.

Pendidikan berperan penting bagi generasi penerus bangsa. Dengan pendidikan suatu bangsa akan memiliki daya saing dan berkarakter. Selain itu menurut Sutirna dan Samsudin (2015: 26) pendidikan berperan untuk mengembangkan kemampuan dan pembentuk karakter seseorang serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mempunyai tujuan mengembangkan potensi siswa supaya menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, mandiri, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sani (2019: 52) memaparkan bahwa pada abad 21 perkembangan informasi dan teknologi sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Budaya dan gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh perangkat elektronik yang menjadikan banyaknya akses informasi yang dapat dilakukan. Perubahan dan perkembangan budaya tersebut memengaruhi pola pembelajaran. Masyarakat pada abad 21 perlu menyadari pentingnya mempersiapkan generasi muda luwes, mampu berpikir kritis, kreatif, terampil memecahkan masalah serta dapat mengambil keputusan dengan tepat. Oleh sebab itu, siswa diharapkan mempunyai kemampuan tersebut, ditambah kemampuan sosial yakni bermusyawarah, handal dalam bekerja sama serta mampu bekerja dengan praktis baik secara kelompok maupun individu.

Perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran. Dunia kerja menuntut perubahan kompetensi. Kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi menjadi kompetensi penting dalam memasuki kehidupan abad 21. Sekolah dituntut mampu menyiapkan siswa memasuki abad 21.

Fadel (dalam Sani, 2019: 52) mengemukakan bahwa keterampilan belajar yang diperlukan pada abad 21 meliputi kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan berkomunikasi. sehubungan dengan hal tersebut, kurikulum 2013 menuntut siswa untuk bisa berpikir kritis, analisis dan tepat dalam mengenali, memahami, memecahkan masalah, serta mengaplikasikan materi pembelajaran

Bahasa merupakan alat komunikasi lingual manusia baik secara lisan maupun tertulis untuk memahami ilmu pengetahuan. Dengan bahasa manusia

dapat mengidentifikasi diri sebagai komunitas yang sama ataupun berbeda, dan dengan bahasa pula manusia dapat menyampaikan gagasannya terhadap orang lain. Dalam pendidikan di Indonesia, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia untuk berkomunikasi antar warga negara. Selain itu, bahasa Indonesia termasuk salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh bagi siswa menengah.

Kurikulum 2013 menempatkan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang penting. Dalam pelajaran bahasa Indonesia K-13 lebih menekankan siswa untuk memahami jenis-jenis teks dan menuntut siswa untuk mahir dalam menulis. Selain itu K-13 merupakan pembelajaran yang berbasis teks. Sehingga kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia berisi berbagai teks yang perlu dipelajari oleh siswa. Salah satunya teks biografi.

Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Menurut Cahyani (2012: 154) pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar siswa mempunyai keterampilan seperti berkomunikasi yang efektif dan efisien berdasarkan etika yang berlaku, Menghargai dan juga merasa bangga memakai bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan, Memahami bahasa Indonesia dengan penggunaan yang tepat, menggunakan bahasa Indonesia dengan tujuan meningkatkan kemampuan intelektual dan sosial, memanfaatkan dan menikmati karya sastra sebagai sarana memperluas pengetahuan, menghargai dan merasa bangga dengan sastra Indonesia yang menjadi khazanah budaya dan intelektual.

Keterampilan berbahasa ada empat yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Salah satu komponen berbahasa yang penting

dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Tarigan (2008 : 3) menyatakan bahwa keterampilan menulis ialah salah satu keterampilan produktif dan ekspresif yang digunakan sebagai alat berkomunikasi secara tidak langsung. Bercerita merupakan kegiatan yang saling berhubungan dengan keterampilan menulis, karena bercerita biasa dilakukan secara tertulis. Bercerita berarti tuturan yang mengandung sebuah informasi. Menceritakan kembali adalah hal yang paling sederhana untuk melakukan apresiasi terhadap cerita. Penguasaan keterampilan berbahasa dapat dilihat ketika menulis melalui pemilihan kosa kata dan ejaan yang digunakan, oleh sebab itu keterampilan menulis siswa perlu diperhatikan oleh guru, agar bisa menunjang keberhasilan prestasi akademik di sekolah. Baik dan buruknya kualitas tulisan siswa”tidak terlepas dari cara guru mengajarnya.

Keterampilan menulis dapat dipelajari dengan belajar dari biografi tokoh dengan menceritakan pengalaman sang tokoh. Biografi adalah riwayat hidup, identitas dan biodata serta peristiwa yang dialami seseorang. Harahap (2014: 6) menyatakan bahwa biografi adalah mengenai seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya, dan pembentuk watak tokoh tersebut selama hayatnya. Teks biografi ialah teks yang berisi tentang kisah kehidupan seorang tokoh dalam perjalanan hidupnya yang ditulis oleh seseorang, baik berupa masalahnya atau kelebihanannya, agar tokoh tersebut dapat diteladani. Dalam dunia pendidikan, biografi seorang tokoh membuat siswa dapat termotivasi dan dapat mengikuti keteladanan tokoh tersebut.

Seiring dengan implementasi kurikulum 2013, diharapkan adanya perubahan paradigma pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Ariesta (2018,

1) mengemukakan bahwa guru sebagai ujung tombak perubahan dapat mengubah pola pikir dan strategi pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru (teacher center) berubah menjadi berpusat murid (student center) guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran. Untuk menciptakan peserta didik yang produktif, kreatif, dan inovatif dapat menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Melalui pembelajaran dari biografi, penulis berharap dilakukan dengan memanfaatkan pembelajaran yang tepat agar siswa lebih menuangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Untuk itu, penulis akan memberikan pembelajaran menulis melalui biografi dengan sebuah model pembelajaran. Pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran dengan memberdayakan *Hight Order Thinking Skills* (HOTS). Kurikulum 2013 telah mengadopsi taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dimulai dari level mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Karena tuntutan kurikulum 2013 harus sampai pada taraf mencipta, maka siswa harus dilatih untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Pembelajaran berbasis *Hight order thinking skills* ini cocok untuk diterapkan pada keterampilan menceritakan kembali isi teks biografi kelas X.

Sani (2019: 2) menjelaskan bahwa *Hight order thinking skills* merupakan pembelajaran yang meliputi kemampuan berpikir kritis, logis, metakognitif, kreatif, dan reflektif. Kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk menyelesaikan masalah dan juga membuat keputusan. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif merupakan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis

merupakan proses beripikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran berbasis HOTS, dengan “judul pengaruh pembelajaran berbasis *hight order thinking skills* (HOTS) terhadap keterampilan menceritakan kembali isi teks biografi kelas X IPS SMAS Darut Tauhid.” Penggunaan pembelajaran *hight order thinking skills* ini, diharapkan dapat menarik, menyenangkan, memotivasi, membuat siswa dapat berfikir kritis, serta kreatif. Selain itu juga diharapkan dapat berdampak positif, yakni dapat meningkatkan kualitas siswa dalam menceritakan kembali isi teks biografi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, penulis merumuskan masalah, yaitu Bagaimana Pengaruh Pembelajaran *Hight Order Thinking Skills* (HOTS) Terhadap Kererampilan Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi Kelas X IPS SMAS Darut Tauhid?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Pengaruh Pembelajaran *Hight Order Thinking Skills* (HOTS) Terhadap Kererampilan Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi Kelas X IPS SMAS Darut Tauhid.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bisa menyumbang ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat memperkaya diri dalam menggunakan model HOTS dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi teks biografi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi guru, siswa, dan peneliti.

1) Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini guru dapat memberikan kemudahan dalam memecahkan masalah dalam menceritakan kembali isi teks biografi, Sebagai bahan dan referensi untuk melangsungkan proses pembelajaran di dalam kelas, serta dapat mengembangkan mutu pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan menceritakan kembali teks biografi.

2) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam menggunakan model pembelajaran.

3) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan membantu siswa kelas X IPS SMAS Darut Tauhid dalam pembelajaran menceritakan kembali teks biografi, lebih termotivasi dan tidak merasa bosan lebih mudah untuk menuangkan idenya dalam menceritakan kembali teks biografi.

4) Bagi peneliti

Mengembangkan wawasan dan pengalaman dalam penelitian, serta mengaplikasikannya saat melaksanakan kegiatan pembelajaran

1.5 Definisi Oprasional

a. Pengaruh

Pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, benda, orang, dan sebagainya. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perubahan hasil belajar setelah diterapkan Model pembelajaran *hight order thinking skills* (HOTS) dalam keterampilan menceritakan kembali isi teks biografi.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik.

c. *hight order thinking skills*(HOTS)

Hight order thinking skills (HOTS) merupakan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang menitik beratkan pada siswa untuk berfikir kritis, kreatif, analisis terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan.

d. Keterampilan

keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan ialah keahlian yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu. Yang dimaksud di sini ialah keahlian siswa dalam menceritakan kembali isi teks biografi dengan model pembelajaran *Hight order thinking skills* (HOTS).

e. Bercerita

Bércerita merupakan kegiatan menuangkan kembali informasi yang diperoleh baik secara lisan ataupun tulisan. Yang dimaksud di sini ialah menceritakan kembali teks biografi secara tertulis.

f. Teks Biografi

Teks biografi merupakan teks yang menceritakan tentang riwayat hidup seseorang dalam perjalanan hidupnya. Yang dimaksud di sini adalah teks biografi yang diangkat sebagai objek penelitian dalam penelitian ini.